

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal disekolah, tetapi juga mencakup pendidikan informal yang terjadi dikeluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Menurut Abd Rahman, dkk (2022:218) menyatakan bahwa “Pendidikan menjadi aspek utama terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Peran Pendidikan sangat penting dalam mewujudkan masyarakat cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Tentunya perlu dilakukan upaya serius untuk meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan, seseorang akan memiliki potensi atau kemampuan karena, pendidikan memiliki peran sebagai sarana terbaik bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan baik dalam aspek pengetahuan, sikap, ataupun perilaku.”

Pendidikan sejatinya adalah sesuatu yang memiliki peran sebagai pondasi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan dengan sebaik mungkin dan berorientasi kepada masa depan. Pendidikan sendiri memiliki tujuan utama untuk menjadi media dalam melakukan pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Menurut Herlambang Y.T (2021:921). “Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan individu secara utuh. Hal ini mencakup pembentukan karakter yang kuat, perluasan pengetahuan, peningkatan keterampilan, pengembangan Kemampuan berpikir kritis, serta persiapan untuk menjalani kehidupan yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Selain itu adapun tujuan pendidikan juga untuk mempersiapkan individu agar mampu menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan penanaman nilai-nilai yang akan menjadi bekal sepanjang hidup.”

Pendidikan memegang peranan penting bagi sekolah dalam menentukan pembelajaran di kelas. Pendidikan memberikan landasan dan tujuan bagi proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Dalam proses pendidikan, sekolah juga perlu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti karakteristik siswa, materi pembelajaran, dan metode yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang efektif. “Menurut Bunyamin (2021:78), mengemukakan bahwa Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung, seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.” Maka sudah pasti dalam proses interaksi ini tidak lepas dari unsur komunikasi seperti: komunikator, komunikan, pesan, dan media. Selain pemanfaatan media pembelajaran, penggunaan model pembelajaran juga dapat dilakukan sebagai upaya lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaannya model pembelajaran harus disesuaikan juga dengan Tingkat kemampuan, pengetahuan dan motivasi siswa yang berbeda-beda agar pembelajaran menjadi efektif.

Proses belajar dan mengajar sangat berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan. Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menunjang proses belajar siswa dengan pola dan kegiatan bertahap. Salah satu model yang dapat digunakan untuk

meningkatkan kemandirian dan hasil belajar pembuatan pola yaitu penerapan model pembelajaran mandiri atau *Self Directed Learning* (SDL). Menurut Simanungkalit & Sitohang, (2024: 219) menyatakan bahwa “ *Model Self-Directed Learning* adalah model yang dilakukan oleh individu untuk dirinya sendiri, dan menyatakan bahwa hasil belajar terbaik dihasilkan ketika siswa bekerja dengan kecepatannya sendiri, terlibat aktif dalam melakukan berbagai kegiatan belajar tertentu dan berhasil dalam belajar.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara di SMP Negeri 1 Panang Enim pada salah satu guru di SMP Negeri 1 Panang Enim dengan Ibu Suci Aji Puspitasari, S.Pd. Menyampaikan bahwa:

“... Sudah, terutama dalam kegiatan proyek dan tugas mandiri. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk memilih topik yang mereka minati, menyusun rencana kerja, dan mencari informasi sendiri dengan bimbingan dari guru. Tujuannya agar mereka terbiasa belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya..”. (Wawancara, 6 Mei 2025).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara juga dengan guru di SMP Negeri 2 Panang Enim, yang bernama Bapak Ranga Purnama Putra, S.Pd. menyampaikan bahwa:

“... Ya, sudah mulai menerapkan pendekatan *Self Directed Learning* di kelas, walaupun masih dalam tahap pengembangan. Biasanya saya berikan ruang bagi siswa untuk memilih topik atau cara belajar yang paling sesuai dengan gaya mereka, misalnya lewat proyek mandiri atau tugas eksploratif..”. (Wawancara, 6 Mei 2025).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara juga dengan guru di SMP Negeri 3 Panang Enim, yang bernama Bapak Toni Pebrianto, S.Pd. menyampaikan bahwa:

“... Iya, sudah mulai coba terapkan, walaupun belum sepenuhnya. mulai dari hal-hal sederhana, seperti memberi pilihan kepada siswa dalam menentukan topik tugas atau cara penyampaianya..”. (Wawancara, 6 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru yang ada di SMP Negeri Se-Kecamatan Panang Enim dapat di simpulkan bahwa Model pembelajaran *self directed learning* sangat membantu guru dalam penerapan pembelajaran dalam kurikulum merdeka karena model pembelajaran *self directed learning* ini merupakan pembelajaran yang mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa. Banyak kendala yang dihadapi oleh Guru yang ada di SMP Negeri Se-Kecamatan Panang Enim dalam penerapan pembelajaran *self directed learning* yaitu kesiapan siswa yang masih rendah dalam belajar mandiri, kurangnya motivasi belajar intrinsik, serta perbedaan tingkat kemandirian antar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* oleh Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Panang Enim”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Pelaksanaan model *Self Directed Learning* oleh Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Panang Enim.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan *Model Pembelajaran Self Directed Learning* oleh Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Panang Enim?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* oleh Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Panang Enim.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat Secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pelaksanaan model pembelajaran *self directed learning* oleh guru SMP Negeri Se-kecamatan panang enim.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
 - a. Bagi sekolah, mengetahui seberapa pentingnya penggunaan model pembelajaran *Self Directed Learning* yang bervariasi dan berdampak positif untuk peningkatan belajar siswa
 - b. Bagi Guru, memberikan referensi dalam variasi penggunaan model pembelajaran
 - c. Bagi siswa, memberikan suasana pembelajaran yang berbeda sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi siswa serta hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Self Directed Learning*
 - d. Bagi peneliti, dapat menambahkan pengetahuan dalam penerapan langsung pelaksanaan model pembelajaran *Self Directed Learning* serta memenuhi persyaratan dalam proses penyelesaian pendidikan strata (S1) gelar sarjana pendidikan pada program studi teknologi pendidikan fakultas perguruan dan ilmu pendidikan Universitas Baturaja.